

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Mengenai pembahasan pada bab ini akan dipaparkan mengenai hasil yang berhubungan dengan penelitian di lapangan, yaitu temuan-temuan yang berupa hasil wawancara, observasi serta dikuatkan dengan dokumentasi. Namun sebelum peneliti memaparkan data yang berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital. Berikut sejarah singkat berdirinya MAN 2 Pamekasan:

Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MA di Barurambat Timur Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan. Sebelum berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri lembaga ini dikenal dengan PGAN Pamekasan yang dibangun tahun 1956 dengan pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap. Pada tahun 1959 secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.

Semenjak tahun 1963 diresmikan sebagai PGAN 6 tahun. Setelah lama berjalan pendidikan tersebut namun pada tahun 1979 diubah menjadi Mts Negeri dan PGAN Pamekasan selama 4 tahun berjalannya. Tahun 1992 PGAN diubah MAN Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor: 42 tanggal 27 Januari. Pada periode selanjutnya tahun 2017 MAN Pamekasan diubah kembali menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat. Namun pada tahun 2021 menjadi MA.

a. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Di dalam sebuah lembaga pendidikan menjalankan gerakan literasi sekolah menjadi suatu hal yang penting untuk dapat meningkatkan minat baca siswa-siswi terutama pada era digital seperti sekarang ini. Dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang ada di MAN 2 Pamekasan yaitu melibatkan seluruh komponen-komponen yang ada, juga dengan memaksimalkan gerakan literasi sekolah dengan sarpras yang lengkap dan memadai. Salah satunya yaitu perpustakaan sekolah yang sangat berperan penting dikarenakan perpustakaan itu jantungnya pendidikan. Menyediakan buku-buku, referensi, literatur, dan buku lainnya fiksi maupun nonfiksi. Paparan data penelitian akan disampaikan sebagai berikut:

1) Pojok Baca

Pojok baca menjadi suatu hal yang harus ada dilembaga pendidikan apalagi dalam era digital seperti sekarang terutama di perpustakaan sekolah. Pojok baca di MAN 2 Pamekasan tersedia baik di perpustakaan dan di masing-masing kelas. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa :

Gerakan literasi yang ada di sekolah ini seperti pojok baca, terutama yang berperan dalam hal ini ialah perpustakaan. Di setiap kelas juga harus ada pojok baca, bertujuan agar buku yang ada itu bukan hanya jadi pajangan saja tetapi untuk bagaimana siswa-siswi tersebut berantusias dan bisa menyukai literasi, baik itu baca ataupun tulis. Program ini termasuk program dari perpustakaan MAN 2 Pamekasan.¹

¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

Pojok baca yang ada di MAN 2 Pamekasan ini merupakan program yang dilakukan oleh perpustakaan, sebagaimana hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan bahwa:

Pojok baca perkelas dimulai pada awal tahun pelajaran 2023/2024, ini merupakan program dari perpustakaan kami, kami menyampaikan melalui perwakilan kelas dan melalui kegiatan upacara bendera. Jadi, setiap kelas diwajibkan untuk membuat pojok baca. Program ini bertujuan untuk menggalakkan minat baca dan tulis siswa.²

Pendapat di atas bisa diketahui bahwa program pojok baca diwajibkan ada pada setiap kelas, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca siswa dan literasi siswa MAN 2 Pamekasan. Seperti yang disampaikan oleh ibu Dewi selaku guru di MAN 2 Pamekasan yakni : “dengan pojok baca bisa membantu menumbuhkan semangat dan minat siswa dalam membaca. Apalagi antusias siswa dalam membuat dan merespon program pojok baca sangat baik. Terlihat dari pojok baca yang sudah ada di setiap kelas.”³

Pentingnya meningkatkan minat baca siswa-siswi pada era seperti saat ini, dan sekolah sebagai tempat menimba ilmu juga harus menyiapkan sesuai kebutuhan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya dengan adanya perpustakaan digital, ketika darurat siswa ingin mencari buku-buku atau sumber belajar bisa langsung membuka atau mencari di *handphone* masing-masing. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh bapak Imam

² Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

³ Dewi, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

Suprpto, selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa :

Meningkatkan minat baca dilakukan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan atau gerakan literasi seperti pojok baca dan gerakan-gerakan lainnya. Perpustakaan di sini sudah berubah dari manual menjadi perpustakaan digital. Dengan web perpustakaan MAN 2 Pamekasan siswa bisa membaca atau mencari buku di web tersebut tidak perlu ke perpustakaan. Apalagi di sini sudah mencukupi segala kebutuhan siswa, yang mana menyediakan buku/bahan bacaan baik fiksi/nonfiksi.⁴

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Iman Suprpto bahwa dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah itu dengan adanya gerakan-gerakan literasi yang ada dan dimaksimalkan dengan sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi. Karena dengan adanya gerakan-gerakan literasi sekolah siswa bisa antusias untuk mengikuti kegiatan yang dijalankan oleh sekolah. Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah di MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa :

Jika dijalankan gerakan literasi seperti pojok baca kegiatan lainnya, maka secara tidak langsung akan mengikuti dan ada kemauan dari dirinya untuk mengikuti dan menjalankan literasi tersebut sesuai dengan arahan guru. Dari hal tersebut siswa bisa memiliki kemauan dan keinginan untuk membaca pada pojok baca yang ada di masing-masing kelas.⁵

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak kepala Madrasah bahwa ketika pihak sekolah menjalankan kegiatan literasi maka siswa akan secara tidak langsung akan mengikuti kegiatan tersebut dan berantusias dalam menjalankannya, maka minat baca juga akan meningkat. Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh

⁴ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

⁵ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

Ibu Darmawati selaku guru bahasa Indonesia di MAN 2 Pamekasan bahwa :

Pojok baca itu sendiri program perpustakaan, yang dijalankan untuk siswa. Setiap kelas harus membuat pojok baca dan diwajibkan. Pojok baca itu bisa membuat siswa memiliki kemauan untuk membaca. Jika siswa merasa butuh dan memiliki kemauan membaca pasti tertuju ke pojok baca. Bisa juga karena melihat pojok baca siswa tertarik untuk membaca atau hanya sekedar melihat buku-buku yang ada di rak.⁶

Dari pendapat tersebut kita tahu bahwa secara tidak langsung dengan adanya pojok baca maka siswa akan memiliki kemauan untuk membaca. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumariyah bahwa “ketika ada program literasi pasti dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca”.⁷ Hal ini didukung oleh Putri bening selaku siswi kelas 11 MAN 2 Pamekasan

Siswa melakukan kegiatan membaca ketika memang diperintahkan oleh guru, semisal mencari referensi, tapi ketika ada pojok baca siswa bisa membaca kapan saja dan bebas mau baca apa saja etika tidak ada pelajaran atau tidak ada guru. Jadi, pojok baca perkelas sangat bermanfaat bagi kami pelajar terutama pada era digital.⁸

Ketika diadakan pojok baca dan buku-buku ada di rak pojok baca setiap kelas siswa bebas jika mau membaca atau hanya sekedar mencari buku yang dia mau. Dengan demikian siswa juga memiliki kemauan untuk membaca, seperti yang disampaikan oleh Ruslia Wati kelas 11 bahwa “jika tidak ada pelajaran kami duduk di pojok baca dan jika merasa bosan kami melihat buku-buku yang ada di rak”⁹

⁶ Darmawati, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2023)

⁷ Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

⁸ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (12 Desember 2023)

⁹ Rusliawati, Siswi Kelas 11 IPA 2 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Wildan Hakim siswa kelas 11 bahwa: “pojok baca penting bagi kami para siswa bukan hanya yang suka membaca tetapi bagi semua siswa agar siswa bisa tertarik dan lebih meningkatkan kemauan untuk membaca, kami membaca di pojok baca kelas ketika kami membutuhkan dan ketika tidak ada guru di dalam kelas.”¹⁰

Dari penyampaian siswa MAN 2 Pamekasan di atas jelas bahwa dengan adanya minat baca bisa membantu siswa untuk meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi baca tulis. Seperti apa yang disampaikan oleh Putri Bening siswi MAN 2 Pamekasan bahwa : “pojok baca kelas bisa membantu siswa dalam meningkatkan kemauan dan minat pada diri kami untuk membaca dan memelihara buku-buku di rak pojok baca.”¹¹

Hal itu juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Fina Amnun siswi kelas 11 MAN 2 Pamekasan yaitu “kita membaca buku di pojok baca kelas namun juga ketika butuh bacaan di perpustakaan kita langsung ke perpustakaan di sana juga lengkap dan dilayani dengan digital”¹²

Dari penyampaian di atas pojok baca bisa dilakukan di kelas dan di perpustakaan sekolah, di kelas hanya tersedia sedikit buku-buku namun di perpustakaan lengkap. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswi kelas 11 yakni Cahaya Noer Sukma sebagai berikut: “ketika ingin membaca atau mencari bahan bacaan kami ke

¹⁰ Wildan Hakim, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

¹¹ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (12 Desember 2023)

¹² Fina Amnun, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (18 Maret 2024)

pojok baca. Jika di kelas kurang, kami pergi ke pojok baca perpustakaan sekolah, di sana lengkap dari referensi, bahan bacaan pelajaran atau diluar pelajaran.”¹³

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber di atas sudah menunjukkan adanya triangulasi sumber. Maka dapat kita ketahui bahwa pojok baca di MAN 2 Pamekasan diwajibkan ada pada setiap kelas, selain dari pojok baca perpustakaan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi siswa-siswi untuk bisa memiliki kemauan, keinginan dan rasa tertarik untuk membaca di kelas. Pojok baca tersebut bisa diisi oleh buku apa saja.

Dari hasil wawancara di atas dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan :

Pada hari Rabu 13 Desember 2023 pada jam 09.00 WIB. Pagi hari, peneliti mendatangi MAN 2 Pamekasan untuk melihat sekaligus memeriksa langsung dokumentasi pelaksanaan pojok baca di kelas. Observasi ini langsung mendatangi kelas 11 IPA 2 untuk melihat kebenarannya yang ternyata memang benar adanya hal tersebut. Dalam observasi terlihat bahwa siswa sedang membaca buku di pojok baca kelas dengan suasana yang kondusif. Pada saat jam kosong dipergunakan oleh siswa untuk membaca buku.¹⁴

Hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi yang saya minta ketika melakukan observasi langsung di MAN 2 Pamekasan, seperti gambar sebagai berikut :

¹³ Cahaya Noer Sukma, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (18 Maret 2024)

¹⁴ Observasi Langsung (13 Desember 2023)



Gambar 4.1 Dokumentasi Pojok Baca Siswa di Kelas

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa siswa sedang membaca di pojok baca yang ada di kelasnya. Jadi, buku tidak hanya di pajang di rak pojok baca, namun siswa bisa membaca kapan pun baik itu terkait dengan buku fiksi ataupun nonfiksi. Terlihat pada gambar tersebut siswa membaca karena kemauannya dan keinginannya dikarenakan ada pojok baca.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas sudah menunjukkan triangulasi metode bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah pojok baca dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan dan dinyatakan sah atau menunjukkan bahwa data yang diambil oleh peneliti itu sudah dipastikan benar adanya.

2) Pekan Literasi Madrasah

Pekan Literasi MAN 2 Pamekasan merupakan program yang dijalankan dan bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut dijalankan guna untuk meningkatkan minat baca atau antusias siswa dalam literasi pada zaman sekarang. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan bahwa :

Mengenai pekan literasi madrasah memang setiap pekan semester, pelaksanaannya itu siswa membuat karangan apa saja yang ditulis di kertas folio lalu dikumpulkan. Kami melakukan literasi untuk menciptakan karya siswa, dan sudah ada bukti karya tulis siswa di perpustakaan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa senantiasa dapat memaparkan atau menulis apa saja yang akan ia tulis dan meningkatkan kemauan literasi siswa. Kami memberikan kebebasan bagi siapa saja yang mau berkarya, dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah dimanfaatkan dengan baik, apalagi teknologi sekarang sudah canggih semua serba digital.¹⁵

Dari yang disampaikan oleh kepala Madrasah dapat diketahui bahwasanya di MAN 2 Pamekasan sangat menjunjung dan memfasilitasi penuh adanya program literasi, apalagi dengan perkembangan teknologi seperti sekarang. Menjalankan gerakan literasi seperti itu bisa menumbuhkan semangat dan kemauan siswa untuk peduli terhadap literasi. Gerakan literasi yang dijalankan untuk meningkatkan kepedulian dan kemauan siswa dalam membaca dan menulis. Sekolah sebagai tempat yang penting telah menunjang dan memfasilitasi dengan baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto selaku kepala perpustakaan di MAN 2 Pamekasan bahwa :

Pekan literasi dijalankan selama 11 hari saat pekan semester, kami memfasilitasi semua kebutuhan siswa ataupun kegiatan yang dijalankan oleh siswa, salah satunya perpustakaan ini. Siapapun yang memiliki kemampuan kami akan terbitkan dengan adanya pekan literasi madrasah. Contohnya sudah ada buku karangan siswa, tetapi sudah alumni dengan judul buku *Count Your Blessing* Antologi Cerpen.¹⁶

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumariyah guru bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan bahwa :

¹⁵ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

¹⁶ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

Kita mewadahi bakat siswa, dengan begitu siswa juga ikut antusias dalam menjalankannya, sehingga nanti ada bakat dan karangan yang bagus pihak sekolah pilih untuk diterbitkan. Menulis karangan di kertas folio 1 lembar dan harus setiap hari siswa kerjakan selama kegiatan itu berlangsung, sampai penerimaan rapot.¹⁷

Hal tersebut juga didukung oleh ibu Dewi selaku guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Pamekasan, bahwa “kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan baik insyaAllah dapat meningkatkan antusias siswa dalam literasi membaca dan menulis sehingga dapat kita rasakan bersama karya-karya siswa.”¹⁸

Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital dilakukan dengan kegiatan yang ada, dan harus dijalankan dengan baik saling bekerja sama bagi semua pihak yang berkepentingan. Sebagaimana bapak kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa :

Dalam menjalankan gerakan literasi kita semua bekerja sama, hal tersebut agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Pihak sekolah memfasilitasi setiap kegiatan yang dijalankan oleh siswa. Terutama di perpustakaan ini setiap buku-buku sudah ada mulai dari fiksi dan non fiksi. Jadi, siswa bisa membaca sebagai referensi.¹⁹

Jadi, dapat disimpulkan dari penjelasan bapak bahwasanya implementasi GLS itu adanya kegiatan dalam pelaksanaannya melibatkan komponen yang berkaitan atau yang berkepentingan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Darmawati selaku guru bahasa Indonesia bahwa :

Dalam menjalankan kegiatan atau gerakan literasi fasilitas yang memadai dan SDM seperti guru pengajar, wali kelas, dan staf di perpustakaan juga ikut serta, agar kita semua dapat bekerja sama

¹⁷ Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

¹⁸ Dewi, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

¹⁹ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

dengan baik terkait dengan hal yang dibahas atau yang diperlukan dalam mengimplementasikan kegiatan tersebut. Dengan begitu, pelaksanaan pekan literasi madrasah di MAN 2 Pamekasan ini dapat berjalan dengan baik.²⁰

Dari paparan tersebut dapat kita ketahui bahwasanya pihak sekolah sangat mendukung segala aktivitas siswa, dan kerja sama antar semua pihak juga penting untuk keberhasilan suatu kegiatan. Implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada era digital sesuai dengan disampaikan oleh Bapak kepala madrasah, beliau menyampaikan bahwa :

Dalam kegiatan pekan literasi madrasah kami bermusyawarah untuk menentukan siapa saja yang akan terlibat dalam kegiatan literasi tersebut terutama pihak perpustakaan. Dalam menentukan tim atau yang berperan kita memperhatikan sesuai dengan kemampuan dan keahliannya sebagai suatu kesanggupan seperti guru Bahasa Indonesia guru Bahasa Inggris. Namun, di sini kepala madrasah juga berperan dalam menilai hasil karya siswa tersebut.²¹

Dari hasil penyampaian beliau dapat disimpulkan bahwa dalam memilih SDM (sumber daya manusia) yang terlibat dan mampu dalam melakukan tugas untuk menilai hasil karangan siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Sumariyah sebagai Guru Bahasa Indonesia, beliau menyampaikan bahwa : “yang terlibat dalam melakukan gerakan literasi tersebut terutama dalam melakukan penilaian terhadap karya siswa itu ialah orang-orang atau guru yang sudah berpengalaman dan ahli dalam hal tersebut. Ada juga dalam lomba pojok baca yakni pihak perpustakaan yang menilai langsung.”²²

²⁰ Darmawati, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2023)

²¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (21 Desember 2023)

²² Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

Kemudian mengenai implementasi atau pelaksanaan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah disini menyediakan buku-buku/bahan bacaan sesuai dengan yang dibutuhkan siswa seperti modul majalah buku pelajaran dan lainnya. Sehingga siswa dapat dengan senang hati atau kemauannya sendiri memilih apa yang akan ia baca. Namun, dalam pelaksanaan pekan literasi madrasah guru di jam pertama yang bertugas untuk mendampingi siswa dalam kelas serta yang bertugas untuk mengumpulkannya ke pihak/tim yang akan menilai.²³

Dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan atau melaksanakan gerakan literasi tersebut seluruh komponen harus bekerja sama dengan baik. Terutama pihak-pihak yang diberi tugas dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana sudah dimaksimalkan dengan baik, terutama penyediaan buku/bahan bacaan yang dibutuhkan siswa. Hal ini senada dengan penjelasan Bapak Imam Suprpto selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Di perpustakaan ini sudah menyediakan buku-buku bagi siswa baik itu buku fiksi/nonfiksi atau referensi lain. Sehingga siswa dengan mudah dapat membaca dan menjadikan referensi untuk sebuah karangan yang dapat ditulis untuk kegiatan pekan literasi madrasah. Dari kegiatan-kegiatan tersebut secara tidak langsung minat baca siswa akan meningkat.²⁴

Dapat kita simpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai seperti perpustakaan. Sehingga dengan adanya gerakan literasi tersebut

²³ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

²⁴ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

siswa dapat meningkatkan kemauan untuk membaca dan tidak menutup kemungkinan untuk berkarya. Hal ini didukung oleh penjelasan Ibu Dewi selaku guru MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa : “memang betul di MAN 2 ada kegiatan atau gerakan literasi untuk membuat karangan apa saja baik itu novel cerpen atau puisi. Kemudian, karangan itu dipilih yang terbaik dan akan dicetak atau diterbitkan.”²⁵

Dapat kita ketahui bahwa gerakan literasi harus didukung dengan penyediaan buku-buku bacaan atau referensi agar siswa dengan mudah dalam menjalankan kegiatan pekan literasi tersebut. Hal ini didukung juga oleh penjelasan Wildan Hakim siswa kelas XI IPS 1 bahwa :

Kami membaca buku-buku atau literasi seperti modul komik, dan lain sebagainya, dan kegiatan membaca tersebut bisa di perpustakaan atau dikelas masing-masing. Dengan adanya kegiatan literasi tersebut siswa dapat menambah wawasan, ilmu baru maupun menambah kosakata, sehingga dapat dengan mudah menulis sebuah karangan/karya.²⁶

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Fina Amnun salah satu siswa kelas XI bahwa “untuk kegiatan membuat karangan di kertas folio, saya dan teman-teman menulis novel atau cerita apa saja yang mau kami tulis, karena sekolah memberikan kebebasan dalam menulis karangan”²⁷

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Putri Bening bahwa: “ketika menulis karangan siswa harus menulis 1 folio setiap hari, selama kegiatan itu berlangsung waktunya 2 jam, kami ditemani oleh

²⁵ Dewi, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

²⁶ Wildan Hakim, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

²⁷ Fina Amnun, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (18 Maret 2024)

guru di jam pertama. Isi dari karangan atau tulisan itu bebas apa saja asalkan dari pikiran sendiri.”²⁸

Dari penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa MAN 2 Pamekasan dalam menjalankan program pelan literasi madrasah ini diberikan kebebasan mau menulis tentang apa, ini membuat daya pikir siswa semakin aktif. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ruslia Wati bahwa: “dalam menulis tidak boleh melihat di google artinya murni dari pemikiran kita sebagai siswa, namun kita sering membaca di pojok baca dan pada program literasi (biasakan literasi) jadi itu sangat membantu kami sebagai siswa dalam menulis sebuah karangan.”²⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan semua narasumber di atas sudah menunjukkan adanya triangulasi sumber. Maka dapat disimpulkan bahwa MAN 2 Pamekasan menjalankan gerakan literasi yang bernama pekan literasi madrasah. Kegiatan ini dimulai pada awal tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaan siswa membuat karangan apa saja pada 1 lembar folio bergaris, lalu dikumpulkan dan akan dinilai. Kemudian dipilih yang paling bagus dan diterbitkan.

Setelah wawancara dengan semua narasumber maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan.

Pada hari Kamis, 14 Desember 2023 pada jam 9.15 WIB. Pagi hari, peneliti mengunjungi langsung perpustakaan untuk melihat buku yang sudah tercetak dengan judul “*Count Your Blessing*” sebanyak 30 buku karya siswa MAN 2 Pamekasan. Buku tersebut di tata di rak perpustakaan. Buku itu merupakan karya dari siswa MAN 2 Pamekasan. Serta peneliti melihat secara langsung pelaksanaan pekan literasi madrasah di dalam kelas. Pada

²⁸ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (12 Desember 2023)

²⁹ Ruslia Wati, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

pelaksanaan pekan literasi madrasah siswa fokus untuk menulis karangan tersebut. Terlihat bahwa antusias siswa sangat baik dalam kegiatan ini.³⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung di kelas dan di perpustakaan MAN 2 Pamekasan. Seperti gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Dokumentasi Kegiatan Pekan Literasi Madrasah MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.3 Buku Karya Siswa MAN 2 Pamekasan “*Count Your Blessing*”

Pada gambar 4.3 yaitu hasil dari karya siswa yang ada di perpustakaan MAN 2 Pamekasan dengan judul buku *Count Your Blessing*, yang dicetak oleh pihak sekolah dari hasil karangan dari

³⁰ Observasi Langsung (14 Desember 2023)

berbagai siswa yang menulis dengan baik. Pada gambar 4.2 yaitu pelaksanaan pekan literasi madrasah di kelas yang diawasi oleh guru. Terlihat bahwa siswa mengikuti dengan baik kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas sudah menunjukkan triangulasi metode bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah dinamakan pekan literasi madrasah yang dilaksanakan di MAN 2 Pamekasan dan dinyatakan sah atau menunjukkan bahwa data yang diambil oleh peneliti itu sudah dipastikan benar adanya.

3) Program Literasi

Kegiatan literasi MAN 2 Pamekasan terkait ini dinamakan BILIS (biasakan literasi) seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan sebagai berikut :

Pada hari senin literasi ini dijalankan di sekolah secara bergantian. Karena pada hari senin pagi sekolah ada tiga yaitu upacara bendera, moderasi beragama dan program literasi (biasakan literasi). Jadi bergantian pelaksanaannya, minggu pertama kelas 10 bagian upacara, kelas 11 moderasi beragama dan kelas 12 program literasi, begitu juga seterusnya. Namun dalam hal ini hanya terkait dengan program literasi, jadi mengadakan kegiatan ini untuk siswa bisa lebih memperdalam wawasannya dengan membaca, lebih tinggi kemauan untuk literasi baca dan tulis.³¹

Dapat kita ketahui bahwa MAN 2 Pamekasan menjunjung tinggi dan mendukung penuh kegiatan yang berkaitan dengan literasi siswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto selaku kepala perpustakaan MAN 2 Pamekasan yaitu :

Program ini bernama BILIS (biasakan literasi), berjalan pada awal tahun pelajaran 2023/2024, bertujuan untuk memperkuat dan membiasakan siswa dengan literasi, tidak cukup dengan

³¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

membaca tetapi juga memahami bacaannya, siswa juga diharapkan mampu menulis. ini termasuk program perpustakaan dan program MAN 2 Pamekasan yang disosialisasikan ke guru lewat rapat dewan guru.³²

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sumariyah selaku guru MAN 2 Pamekasan bahwa : “dalam pelaksanaan kegiatan literasi ini siswa dapat membaca buku apa saja baik itu modul, komik, buku fiksi maupun nonfiksi. Sehingga siswa memiliki wawasan literasi dan pengetahuan baru. Pelaksanannya bisa di kelas maupun di perpustakaan.”

Dari penyampaian Ibu Sumariyah dapat diketahui bahwa pelaksanaan program ini dilakukan untuk siswa dapat meningkatkan minat dalam dirinya untuk membaca juga menulis. Selain juga Ibu Dewi juga menyampaikan hal yang serupa bahwa :

Kegiatan literasi pada hari senin dalam pelaksanaannya di dalam kelas atau di perpustakaan sekolah yang didampingi oleh wali kelas masing-masing. Siswa bebas membaca apa saja baik pelajaran atau diluar pelajaran. Buku-buku tersebut sudah ada di pojok baca kelas maupun di perpustakaan. Program ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk lebih memperdalam pengetahuan dengan membaca.³³

Dari penyampaian di atas kita ketahui bahwa gerakan literasi harus didukung dengan penyediaan buku-buku bacaan atau referensi agar siswa dengan mudah dalam menjalankannya. Hal ini juga senada dengan penyampaian Ibu Darmawati guru MAN 2 Pamekasan bahwa “kegiatan membaca membuat siswa dengan sendiri memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan akan membuat minat baca pada

³² Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

³³ Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

siswa meningkat.”³⁴ Hal ini didukung juga oleh penjelasan Wildan

Hakim siswa kelas XI IPS 1 bahwa :

Kami membaca buku-buku atau literasi seperti modul komik, dan lain sebagainya, dan kegiatan membaca tersebut bisa di perpustakaan atau dikelas masing-masing. Dengan adanya kegiatan literasi tersebut siswa dapat menambah wawasan, ilmu baru maupun menambah kosakata, sehingga dapat dengan mudah menulis sebuah karangan/karya.³⁵

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Fina Amnun salah satu siswa kelas XI bahwa “untuk membaca kami biasa membaca buku-buku yang ada di pojok baca kelas atau langsung ke perpustakaan.”³⁶ Penyampaian Fina sama dengan Putri Bening siswi kelas 11 bahwa :

Siswa siswi dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut, selain karena program sekolah yang harus diikuti juga karena kami memiliki kemauan untuk membaca, agar tidak terpaku pada hp saja, dengan membaca siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, bisa membuat kami para pelajar memiliki banyak ilmu dan pengetahuan yang lebih.³⁷

Program literasi yang dijalankan di MAN 2 Pamekasan ini menjadi kegiatan yang penting bagi siswa, selain untuk menambah minat dalam literasi baca tulis, juga bisa menambah kosakata, menambah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ruslia Wati bahwa :

Kegiatan di hari senin salah satunya terkait dengan literasi yaitu biasakan literasi (BILIS), ini termasuk program yang bagus untuk kita para siswa-siswi, dengan adanya kegiatan ini kita bisa membiasakan untuk membaca dan memiliki kesadaran dalam literasi. Kami dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut, karena dengan adanya kegiatan ini kami banyak memiliki kosa kata³⁸

³⁴ Darmawati, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2023)

³⁵ Wildan Hakim, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

³⁶ Fina Amnun, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

³⁷ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

³⁸ Ruslia Wati, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

Hal tersebut didukung juga oleh Cahaya Noer Sukma bahwa “kegiatan-kegiatan literasi yang dijalankan di sekolah ini, membuat siswa sadar akan pentingnya membaca juga menulis”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber sudah menunjukkan adanya triangulasi sumber. Maka dapat diketahui bahwa implementasi gerakan literasi sekolah pada kegiatan literasi dinamakan biasakan literasi (BILIS) dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2023/2024. Pelaksanaannya pada setiap hari senin secara bergantian dan siswa bebas membaca apa saja baik itu modul, komik dan buku pelajaran.

Setelah wawancara di atas maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan yaitu:

Pada hari Senin, 14 Desember 2023 pada jam 8.00 WIB. Pagi hari, peneliti mengunjungi langsung MAN Pamekasan untuk melihat dokumentasi terkait musyawarah dengan para dewan guru. Observasi ini langsung menemui waka humas untuk meminta dokumentasi pelaksanaan musyawarah tersebut. Dalam observasi ini kepala madrasah beserta para guru membahas menggunakan proyektor terkait dengan gerakan literasi siswa yang akan dijalankan.⁴⁰

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung ke waka humas MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:

³⁹ Cahaya Noer, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Maret 2023)

⁴⁰ Observasi Langsung, (14 Desember 2023)



Gambar 4.4 Dokumentasi pada saat Musyawarah pelaksanaan program Literasi MAN 2 Pamekasan

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan musyawarah untuk menjalankan program literasi siswa di MAN 2 Pamekasan, antusias guru-guru untuk meningkatkan minat baca siswa sangat baik. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah, kepala perpustakaan, waka sekolah dan para guru MAN 2 Pamekasan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas sudah menunjukkan triangulasi metode bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah mengadakan program literasi yang dinamakan BILIS (biasakan literasi), gerakan literasi tersebut dijalankan di MAN 2 Pamekasan dan dinyatakan sah atau menunjukkan bahwa data yang diambil oleh peneliti itu sudah dipastikan benar adanya.

b. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor pendukung serta faktor penghambat, karena tidak akan berjalan dengan mulus. Baik itu karena siswa atau karena faktor lainnya. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca pada era digital di MAN 2 Pamekasan. Penjelasan dari narasumber sebagai berikut :

1). Faktor Pendukung

Faktor ini menjadi pengaruh bagi keberhasilan sebuah kegiatan. Berikut yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, beliau menyampaikan bahwa:

Di sekolah ini kita memiliki fasilitas yang memadai, perpustakaan digital, lab komputer, dan fasilitas lainnya. Juga dalam menerbitkan atau mencetak hasil karya siswa itu di sini siswa tidak perlu membayar atau digratiskan. Lalu, harus saling bekerja sama semua yang mempunyai peran harus memaksimalkan dengan baik, dalam artian sdm di MAN 2 Pamekasan sudah sesuai dengan porsinya dan tugasnya.⁴¹

Dapat kita simpulkan bahwasanya yang menjadi faktor pendukung yaitu mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang bagus, dan difasilitasi dengan baik oleh sekolah. begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto selaku Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa:

Pertama kepala sekolah yang sudah totalitas mendukung gerakan literasi siswa. Kedua, sarana dan prasarana memadai atau fasilitas yang cukup baik. Ketiga, memiliki sdm yang bagus di perpustakaan ini yaitu sarjana perpustakaan Bapak Zainuddin. Itu yang menjadi pendukung dalam menjalankan gerakan literasi sekolah di MAN 2 Pamekasan.⁴²

Dapat kita simpulkan bahwasanya faktor pendukung gerakan literasi sekolah yang ada di MAN 2 Pamekasan ini benar-benar karena SDM yang bagus, didukung dengan fasilitas yang cukup baik. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Darmawati selaku guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Pamekasan, beliau menyampaikan bahwa: “ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat

⁴¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

⁴² Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

dalam gerakan literasi di sini, yaitu untuk pendukungnya difasilitasi dengan baik oleh sekolah dan antusias seluruh komponen yang ada yakni guru siswa dan lainnya.⁴³

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Dewi selaku guru bahasa Indonesia di MAN 2 Pamekasan bahwa “tingkat antusiasme siswa bervariasi, namun upaya untuk meningkatkan minat baca dan kesadaran literasi memperoleh respon positif dari sebagian siswa.”⁴⁴

Dari penyampaian di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan itu pasti sangat berpengaruh, salah satu pendukung yang paling penting dari apa yang disampaikan yaitu antusias siswa dan guru baik. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sumariyah selaku guru di MAN 2 Pamekasan yaitu:

Dalam kegiatan literasi, faktor pendukung dan penghambat menjadi hal yang umum dan sangat berpengaruh, di MAN 2 Pamekasan ketika menjalankan kegiatan-kegiatan literasi yang menjadi pendukung ialah antusias siswa sangat baik, guru dalam memotivasi siswa bagus, dan fasilitas tersedia dengan lengkap. Serta antusias siswa dalam mengikuti kegiatan literasi sangat bervariasi.⁴⁵

Hal ini juga didukung oleh Wildan Hakim bahwa “siswa ketika melaksanakan kegiatan antusias karena menjadi kewajiban contohnya ketika membuat karangan, namun dalam dirinya pasti ada rasa malas.”⁴⁶

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Putri Bening selaku siswa kelas XI IPA 2, yang mengatakan bahwa:

⁴³ Darmawati, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (14 Desember 2023)

⁴⁴ Dewi, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

⁴⁵ Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

⁴⁶ Wildan Hakim, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

Faktor pendukungnya yaitu ketika kegiatan membaca siswa bisa mengetahui apa yang belum kita ketahui artinya berantusias, fasilitas yang ada cukup baik salah satunya perpustakaan MAN 2 Pamekasan yang sudah berkembang menjadi lebih baik, serta keinginan untuk membaca atas kemauan dari diri sendiri sangat baik.⁴⁷

Hal itu juga senada dengan yang disampaikan oleh Rusliawati siswa kelas XI IPA 2 bahwa “sebagian ada yang antusias dalam kegiatan tersebut ada juga karena menjadi keharusan seperti membuat karangan pada pekan literasi madrasah”⁴⁸

Fina Amnun juga menyampaikan bahwa “yang menjadi faktor pendukung yaitu fasilitas di sekolah kami memadai, terutama perpustakaan, guru-guru mendukung dan memotivasi kami.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber sudah menunjukkan adanya triangulasi sumber. Dapat diketahui bahwa implementasi gerakan literasi sekolah di MAN 2 Pamekasan memiliki faktor pendukung yaitu kepala madrasah yang totalitas akan kegiatan yang ditujukan untuk siswa, fasilitas yang memadai SDM yang kompeten dan antusias siswa yang baik.

Setelah wawancara di atas maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan yaitu:

Pada hari Senin, 18 Maret 2024 pada jam 8.00 WIB. Pagi hari, peneliti mengunjungi MAN 2 Pamekasan secara langsung tepatnya di perpustakaan sekolah untuk melihat pelaksanaan kegiatan literasi yang dijalankan, pojok baca, pekan literasi madrasah. Itu menjadi faktor pendukung dalam kegiatan literasi di MAN 2 Pamekasan. Dalam observasi terlihat bahwa siswa sangat merespon baik adanya gerakan literasi tersebut. Siswa sedang duduk di pojok baca melakukan kegiatan membaca dan menulis.⁵⁰

⁴⁷ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPA 2 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Desember 2023)

⁴⁸ Rusliawati, Siswi Kelas 11 IPA 2 MAN 2 Pamekasan *Wawancara Langsung* (18 Maret 2024)

⁴⁹ Fina Amnun, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

⁵⁰ Observasi Langsung (18 Maret 2024)

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung ke waka humas MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:



Gambar 4.5 Dokumentasi Kepala Madrasah saat mengerahkan & mengontrol tim perpustakaan MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.6 Dokumentasi fasilitas perpustakaan MAN 2 Pamekasan



Gambar 4.7 Dokumentasi siswa dalam mengikuti kegiatan literasi di perpustakaan MAN 2 Pamekasan

Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa kepala madrasah sangat mendukung akan kegiatan literasi sekolah serta mengerahkan dan

mengontrol tim perpustakaan dalam kegiatan literasi. Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat memadai, terlihat bahwa itu merupakan tv digital yang ada di perpustakaan. Pada gambar 4.7 terlihat bahwa siswa antusias dalam kegiatan literasi sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas sudah menunjukkan triangulasi metode bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah terdapat faktor pendukung yaitu kepala sekolah totalitas dalam mendukung gerakan literasi, SDM yang kompeten, fasilitas yang memadai dan antusias siswa sangat baik dan dinyatakan sah atau menunjukkan bahwa data yang diambil oleh peneliti itu sudah dipastikan benar adanya.

2). Faktor Penghambat

Pada setiap kegiatan juga tidak akan terlepas dari kendala, sebuah kegiatan tidak akan selalu berjalan mulus. Namun pasti terdapat hal yang menjadi penghambat. Pada faktor ini akan disampaikan juga terkait dengan solusi untuk mengatasi hambatan yang ada. Seperti yang akan disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah Bahwa :

Yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, ketika pelaksanaan pekan literasi madrasah siswa ada siswa yang malas dan ada yang betul-betul antusias, kurangnya minat baca siswa dan artinya faktornya ini ada pada diri siswa tersebut. Pada kegiatan pojok baca, sudah umum jika siswa malas membaca ketika tidak ada perintah dari guru pengajar. Terakhir pada biasakan membaca yang menjadi kendala itu masih tentang kesadaran dalam dirinya dan kemauan untuk membaca dan menulis itu masih kurang.⁵¹

⁵¹ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

Dapat kita ketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat yaitu ada dalam diri siswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Kepala Perpustakaan bahwa:

Untuk faktor penghambatnya yaitu, minat baca siswa kurang, artinya siswa membaca karena itu menjadi program sekolah jadi mau tidak mau diikuti. Namun dalam hal ini bisa menjadi suatu kebiasaan yang baik. Rasa malas siswa yang menjadi kebiasaan sebagai seorang pelajar, itu juga yang menjadi faktor penghambat kegiatan literasi.⁵²

Penyampaian di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Darmawati guru MAN 2 Pamekasan bahwa : “untuk penghambatnya yaitu, dalam kegiatan pekan literasi madrasah ada siswa yang tidak masuk tanpa kabar dan tidak membuat sebuah karangan, ada siswa yang malas/tidak rajin.”⁵³

Dapat kita ketahui bahwa dorongan dan kemauan dalam dirinya itu kurang dalam hal literasi. Seperti yang disampaikan oleh ibu Sumariyah guru Bahasa Indonesia Man 2 Pamekasan sebagai berikut: “penghambat ialah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya literasi, dan sangat umum seorang pelajar itu malas. Itu yang menjadi kendala.”⁵⁴

Dari pendapat ibu Sumariyah didukung oleh pernyataan Putri Bening selaku siswi kelas 11 MAN 2 Pamekasan bahwa : “untuk penghambatnya yaitu malas. Bisa jadi karena kurang kesadaran dalam diri siswa itu sendiri.”⁵⁵ Pernyataan ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Fina Amnun siswi MAN 2 Pamekasan bahwa :

⁵² Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

⁵³ Darmawati, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (18 Maret 2023)

⁵⁴ Sumariyah, Guru Bahasa Indonesia MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2024)

⁵⁵ Putri Bening, Siswi Kelas 11 IPA 2 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (12 Desember 2023)

Penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dan kurangnya rasa ketertarikan pada sebagian siswa ketika kegiatan menulis dan membaca. Dalam artian siswa mengikuti karena kewajiban. Lebih tepatnya siswa itu kurang semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Namun, karena kewajiban jadi siswa ikutin kegiatan literasi yang dijalankan sekolah.⁵⁶

Pernyataan dari Fina Amnun senada dengan apa yang disampaikan oleh Wildan Hakim siswa MAN 2 Pamekasan bahwa :
 “karena program sekolah jadi penghambatnya itu siswa merasa menjadi keharusan untuk mengikuti kegiatan tersebut, tapi dalam dirinya ada rasa malas.”⁵⁷

Dapat kita simpulkan bahwasanya terdapat faktor pendukung dan penghambat, yaitu faktor pendukungnya sama-sama terkait dengan sumber daya manusia yang bagus, kepala sekolah yang mendukung secara penuh, fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sama-sama terletak pada siswa yang malas, kurangnya kesadaran diri pada siswa tersebut.

Namun, dari kedua faktor tersebut yaitu faktor pendukungnya harus lebih dimaksimalkan dan penghambatnya dapat diatasi. Berikut penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan bahwa :

Penghambatnya ada dalam diri siswa, ketika pojok baca dan literasi serta pekan literasi madrasah. Hal yang perlu dilakukan itu mengurangi rasa malas dalam diri siswa dengan memberikan motivasi dukungan penuh, memaksimalkan fasilitas yang ada di sekolah, memberikan penghargaan berupa pujian atau nilai ketika siswa melakukan hal yang positif (rajin), penghargaan ketika telah menulis sebuah karya. Sebaliknya memberikan sanksi ketika melakukan hal yang kurang baik, seperti dalam pekan literasi madrasah tidak akan diberikan rapot.⁵⁸

⁵⁶ Fina Amnun, Siswi Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

⁵⁷ Wildan Hakim, Siswa Kelas 11 IPS 1 MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

⁵⁸ Mohammad Holis, Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (21 Desember 2023)

Faktor penghambat juga harus memiliki solusi agar kegiatan tersebut tetap berjalan. Hal yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah, senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Imam Suprpto Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan bahwa :

Ketika pelaksanaan sebuah kegiatan merasa ada yang menghambat pasti akan mencari tau apa yang menjadi kendala, dalam hal ini siswanya kurang memiliki kesadaran akan pentingnya literasi, malas. Maka solusinya memberikan motivasi terlebih dahulu ketika pelajaran atau sebelum memulai kegiatan, memberikan sanksi dan *reward* kepada siswa agar menjadi dorongan untuk terus berkembang.⁵⁹

Penyampaian di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Darmawati selaku guru di MAN 2 Pamekasan bahwa “untuk mengurangi rasa malas, asah terus dengan kegiatan yang ada, berikan motivasi dan dukungan kepada siswa, artinya tidak memilih siswa pintar atau tidak semuanya sama rata harus berikan motivasi.”⁶⁰

Hal tersebut juga senada dengan yang disampaikan eh ibu Dewi selaku guru di MAN 2 Pamekasan bahwa:

Solusinya itu dengan memberikan sanksi ketika pekan literasi madrasah harus lengkap karangan dalam 11 hari jika tidak harus dicitil sampai selesai, dan beritahu jika tidak selesai rapot tidak akan dibagikan. Juga dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus menjalankan literasi dengan baik. Untuk sekolah lebih memaksimalkan fasilitas yang ada.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dari semua narasumber sudah menunjukkan adanya triangulasi sumber. Dapat diketahui bahwa faktor penghambat pada kegiatan literasi sekolah di MAN 2 Pamekasan terletak pada diri siswa, yaitu siswa malas, kurang kesadaran akan

⁵⁹ Imam Suprpto, Kepala Perpustakaan MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (07 Desember 2023)

⁶⁰ Darmawati, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (18 Maret 2023)

⁶¹ Dewi, Guru MAN 2 Pamekasan, *Wawancara Langusng*, (18 Maret 2023)

pentingnya membaca, tidak rajin. Namun, juga diketahui solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan *reward* dan sanksi, memberikan motivasi dan memaksimalkan fasilitas yang ada.

Setelah wawancara di atas maka diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MAN 2 Pamekasan yaitu:

Pada hari Senin, 14 Desember 2023 pada jam 09.00 WIB. Pagi hari, peneliti mengunjungi MAN 2 Pamekasan tepatnya di kelas XI IPA 2 yang sedang melakukan kegiatan literasi *outdoor* dan itu menjadi faktor penghambat dalam kegiatan literasi di MAN 2 Pamekasan, dimana siswa ada yang malas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya membaca. Terdapat siswa yang malas dan tidak semangat dalam menjalankan gerakan literasi tersebut.⁶²

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil foto dokumentasi pada saat observasi langsung ke waka humas MAN 2 Pamekasan sebagai berikut:



Gambar 4.8 Dokumentasi pelaksanaan literasi di luar kelas

Pada gambar 4.8 menunjukkan dalam pelaksanaan literasi ada faktor penghambatnya. Terlihat bahwa ada siswa yang malas dan kurang kesadaran akan pentingnya kegiatan literasi baca tulis. Hal itu yang menjadi penghambat dalam kegiatan literasi yakni terletak pada masing-masing siswa. Ada sebagian siswa hanya mengikuti kegiatan membaca karena kewajiban bukan karena kemauan dan keinginan dirinya sendiri.

⁶² Observasi Langsung (14 Desember 2023)

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas sudah menunjukkan triangulasi metode bahwa dalam implementasi gerakan literasi sekolah terdapat faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan rasa malas sudah menjadi hal yang umum bagi seorang pelajar faktor tersebut menunjukkan data dinyatakan sah atau dapat dipercaya bahwa data yang diambil oleh peneliti itu sudah dipastikan benar adanya.

2. Temuan Penelitian

a. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Berdasarkan paparan data di atas dapat diperoleh beberapa temuan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi gerakan literasi sekolah di MAN 2 Pamekasan sebagai berikut :

1) Pojok Baca

Di MAN 2 Pamekasan setiap kelas itu harus ada atau diwajibkan untuk ada pojok baca, pelaksanaan ini dimulai awal tahun pelajaran 2023/2024, siswa dapat membawa buku apa saja untuk diletakkan di perpustakaan mini mulai dari buku pelajaran, bahan bacaan, referensi, modul, dan buku fiksi atau nonfiksi lainnya. Gerakan pojok baca ini dilombakan, artinya siswa membuat sekreatif mungkin dan kompak untuk menjadi yang paling bagus.

Hal ini agar siswa dapat memiliki antusias atau kemauan dalam membaca ataupun menulis. Buku-buku yang ada di pojok baca itu boleh apa saja, bisa membawa buku dari rumah, buku fiksi ataupun nonfiksi. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih

gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat mengembangkan potensi dan daya pikir mereka. Dengan begitu secara tidak langsung, siswa dapat membaca dan minat baca bisa bertambah.

2) Pekan Literasi Madrasah

Kegiatan ini dilakukan untuk menciptakan karya siswa, kegiatan tersebut diikuti untuk semua siswa. Pelaksanaannya siswa dapat menulis apa saja yang ada dibenaknya, artinya siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan apa saja sehingga menjadi sebuah tulisan. Setiap siswa menulis di kertas folio bergaris lalu dikumpulkan. Kegiatan tersebut berjalan selama 11 hari dimulai pada tanggal 11-22 Desember pukul 07.00-09.00, sebelum rapot-an. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap akhir semester, artinya untuk waktu setelah ujian 2 minggu digunakan untuk menjalankan gerakan tersebut.

Pekan literasi madrasah dijalankan pada pekan semester sebelum siswa menerima rapot. Setelah melaksanakan ujian akhir semester siswa diberi tugas atau kegiatan oleh sekolah untuk menulis karangan apa saja pada kertas folio bergaris. Artinya, dalam waktu tersebut siswa harus membuat karangan atau tulisan baik berupa novel, ataupun cerita kesehariannya. Lalu dari masing-masing siswa dikumpulkan menjadi satu, nanti akan dipilih mana yang bagus dan akan dijadikan sebuah karya buku/ dicetak dan terbitkan diletakkan di perpustakaan.

3) Program Literasi

Suatu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari senin bergantian. Kegiatan ini dimulai pada awal tahun pelajaran 2023/2024. Pada minggu pertama bagian kelas X untuk melakukan kegiatan literasi, berarti kelas

XI melakukan moderasi beragama dan kelas XII melakukan upacara dan begitu seterusnya pada minggu berikutnya. Jadi, kegiatan ini siswa bisa membaca apa saja yang ada dalam kelas tersebut juga bisa berkunjung ke perpustakaan.

Kegiatan ini berjalan sama seperti pelaksanaan upacara. Tujuannya supaya siswa dapat dengan sendirinya memiliki keinginan dan kemauan untuk membaca. Selain itu, agar memperkuat dan membiasakan siswa dengan literasi, tidak cukup dengan membaca siswa juga bisa memahami bacaannya, siswa juga diharapkan mampu menulis.

b. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Di dalam menjalankan sebuah kegiatan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya, karena segala sesuatu yang direncanakan tidak akan berjalan mulus pasti ada hambatannya juga. Dalam implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital memiliki sebuah pendukung dan faktor penghambatnya sebagai berikut :

- 1) Faktor pendukung, untuk tercapainya suatu keberhasilan dalam setiap kegiatan pasti ada sebuah hal yang menjadi acuan atau pendukung dalam keberhasilan, seperti :
 - a) Kepala madrasah

Perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang mendukung dengan baik literasi siswa, salah satu yang paling penting adalah kepala Madrasah. Semua hal yang produktif atau kegiatan yang

membuat siswa aktif kepala sekolah akan mendukung dan difasilitasi dengan baik.

b) SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten

Adanya sumber daya manusia (SDM) yang baik dan bekerja sesuai dengan kompetensi serta keahliannya. Itu menjadi hal yang menentukan juga akan keberhasilan dari suatu kegiatan. Guru yang ada di MAN 2 Pamekasan sangat memotivasi siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa memiliki dorongan untuk membaca dan menulis.

c) Fasilitas memadai

Memiliki fasilitas yang sangat mencukupi dan memadai bagi pelaksanaan gerakan literasi tersebut. Salah satunya dengan adanya perpustakaan, yang kini perpustakaan di MAN 2 Pamekasan sudah menjadi perpustakaan digital. Dengan demikian dapat mempermudah apa saja yang menjadi kebutuhan siswa ataupun guru.

d) Antusias siswa dalam kegiatan tersebut bervariasi

Antusias siswa dalam kegiatan yang dijalankan bervariasi, dan mendapatkan respon positif dari sebagian besar siswa. Dikarenakan setiap individu memiliki karakter yang berbeda, jadi antusias siswa pun dapat berbeda-beda dalam kegiatan yang dijalankan sekolah.

- 2) Faktor penghambat menjadi hal yang biasa dalam sebuah kegiatan artinya kegiatan tidak akan berjalan mulus, namun pasti ada hal yang menjadi penghambatnya yaitu sebagai berikut :

a) Kesadaran siswa

Terletak pada masing-masing siswa, ada siswa yang kurang memiliki kemauan untuk membaca, siswa menganggap bahwa belajar di sekolah hanya dengan duduk dan pulang. Kurangnya keinginan dalam dirinya untuk mengetahui dan memperdalam ilmu dengan membaca.

b) Malas

Perilaku siswa yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas. Menjadi hal yang umum dalam setiap individu, apalagi seorang pelajar, disebabkan oleh berbagai hal bisa karena *handphone*, media sosial. Tidak rajin dan malas di sekolah siswa beragama ada yang biasa saja, rajin dan juga tidak rajin, dan ini yang menjadi kendala atau penghambat bagi suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak rajin itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

c) Siswa tidak masuk sekolah tanpa kabar

Dalam kegiatan literasi yaitu pekan literasi madrasah, siswa yang tidak masuk menjadi kendala, artinya setiap hari karangan di kertas folio itu harus lengkap, jadi jika siswa tidak masuk 3 kali siswa tersebut juga harus menyelesaikan 3 karangan

Untuk memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada maka perlu dilakukan tindakan yang akan meningkatkan kegiatan tersebut dan mengatasi setiap hambatan. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa solusi yang dijalankan sebagai berikut :

- a. Memberikan *reward* agar bisa menjadi inspirasi dan motivasi siswa yang berkarya dan siswa lainnya. Seperti memberikan pujian, hadiah dan nilai tambah.
- b. Memberikan sanksi kepada siswa dengan tidak diberikannya rapot ketika tidak menjalankan pekan literasi madrasah.
- c. Memotivasi siswa bisa menjadikan siswa lebih berantusias dan meningkatkan semangat dalam pentingnya literasi baca tulis.
- d. Menyediakan fasilitas yang baik seperti salah satunya perpustakaan digital dan memaksimalkan penyediaan bahan bacaan yang lebih baik di perpustakaan tersebut guna untuk memenuhi kebutuhan siswa.

B. Pembahasan

1. Implementasi gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Definisi tentang implementasi menurut ahli yaitu implementasi: pelaksanaan, penerapan (KBBI). Implementasi merupakan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dalam sikap.

Implementasi diarahkan untuk kegiatan, tindakan, atau mekanisme sistem. Implementasi tidak hanya aktivitas, tetapi kegiatan dan untuk mencapai tujuan dari kegiatan yang direncanakan. Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi adalah bentuk penerapan nyata dari ide, konsep, ataupun kebijakan yang dapat memberikan dampak pada perorangan ataupun pada lingkungan sekitar. Oleh karenanya mengimplementasikan sesuatu ilmu adalah bentuk nyata ilmu tersebut bermanfaat bagi pemiliknya.

Pada teori yang ada telah dijelaskan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah itu sebuah kegiatan yang dijalankan oleh sebuah lembaga untuk tujuan yang baik. Jadi implementasi gerakan literasi sekolah itu kegiatan yang melibatkan komponen yang dalam lembaga tersebut guna untuk menjadikan individu yang literat,⁶³ dan meningkatkan minat baca pada siswa seperti pojok baca dan lain sebagainya yang dijalankan di MAN 2 Pamekasan.

Kegiatan tersebut dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam sebuah lembaga pendidikan kepala madrasah/sekolah memiliki peranan yang penting guna menjadikan lembaga yang berkualitas. Didukung dengan adanya SDM yang kompeten dan fasilitas (sarana dan prasarana) yang cukup baik.

Teori juga menjelaskan bahwa SDM yaitu pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia yang sangat penting dalam memberi kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi, dan penggunaan beberapa fungsi dan kegiatan untuk memastikan bahwa SDM tersebut digunakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat.⁶⁴ Jadi, dengan adanya sumber daya manusia yang baik maka kegiatan yang akan dijalankan oleh lembaga sekolah yaitu MAN 2 Pamekasan akan berjalan dengan baik, dan didukung oleh fasilitas memadai.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MAN 2 Pamekasan sudah berjalan, di mana terdapat tiga gerakan yaitu sebagai berikut :

⁶³ Susilawati, Muhammad Sulhan, "Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Tingkat SD", *Jurnal Visipena*, 9, 2, (2018), 263

⁶⁴ Priyono, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing), 4

a. Pojok Baca

Di MAN 2 Pamekasan pojok baca wajib ada di setiap kelas hal ini mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Seperti dalam teori bahwa pojok baca kelas adalah area di dalam kelas atau ruangan belajar yang dirancang khusus untuk membantu siswa meningkatkan minat dan kemampuan membaca mereka. Pojok baca kelas biasanya berisi berbagai macam bahan bacaan, seperti buku cerita, majalah, komik, buku referensi, dan lain sebagainya

Dapat kita ketahui bahwa tujuan dari pojok baca kelas adalah untuk mendorong siswa untuk membaca lebih banyak, meningkatkan keterampilan membaca mereka, dan membantu mereka memperoleh pengetahuan dan wawasan baru. Dengan memiliki pojok baca kelas yang nyaman dan menarik, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar di kelas.

b. Pekan Literasi Madrasah

Pada pekan literasi madrasah, awalnya dilaksanakan rapat untuk melakukan musyawarah dan memberitahukan kepada guru dan staf bahwasanya pada pekan akhir semester akan dilaksanakan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan wawasan kemauan dan minat baca siswa, kepala sekolah memilih guru yang akan menjadi koordinator dalam pengumpulan karangan (literasi) tersebut, waktu yang digunakan yaitu 11 hari dari pukul 07.00-09.00.

Semua karangan siswa disatukan di ruang guru akan dinilai oleh pihak yang dipilih oleh kepala Madrasah, di mana yang akan menilai itu

guru yang produktif juga dalam menulis atau sudah memiliki karya seperti guru bahasa Indonesia guru bahasa Inggris dan kepala Madrasah itu sendiri, dalam kegiatan ini siswa dibebaskan menulis apa saja yang ada di benaknya, hal ini bertujuan agar waktu bisa digunakan untuk membuat karya sehingga kreatif dan minat siswa dalam literasi meningkat.

c. Program Literasi

Literasi secara bergantian dinamakan BILIS (biasakan literasi) bertujuan agar siswa dalam perkembangan teknologi ini masih dapat memiliki kemauan untuk membaca, pelaksanaannya siswa setiap hari senin melaksanakan literasi di dalam kelas atau di perpustakaan. Waktunya yaitu 1 jam sama seperti ketika melaksanakan upacara.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk bisa melatih kemampuan siswa dan kemauan siswa dalam literasi, seperti dalam tujuan gerakan literasi sekolah dalam teori yaitu menumbuhkan perkembangan budaya literasi sekolah.⁶⁵ Artinya literasi menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik akan mampu memahami materi yang diajarkan dengan lebih mudah dan mampu mengungkapkan pemikirannya secara efektif.

Seperti pada penjelasan dalam teori bahwa hakikat membaca sebagai berikut:

1. Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata kalimat-kalimat paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis

⁶⁵ Suyono, dkk., "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", 26, 2, (November 2017), 117

2. Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis
3. Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempresepsi dan memahami informasi dalam bacaan dan pengetahuan yang ada dalam bacaan tersebut,⁶⁶

Literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Artinya, seseorang yang literat adalah seseorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis tersebut.⁶⁷

Dapat diketahui bahwa pelaksanaan literasi MAN 2 Pamekasan sesuai dengan yang ada dalam teori yaitu literasi memungkinkan siswa untuk mengakses dan memahami pengetahuan dari berbagai sumber. Dalam era informasi saat ini, kemampuan untuk mencari, memilah, dan memahami informasi yang ditemukan di internet, buku, majalah, dan berbagai media sangat penting.

2. Faktor pendukung dan penghambat gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital di MAN 2 Pamekasan

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu.

⁶⁶ Darmadi, 2018, "*Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*", (Guepedia Publiser), 20-21

⁶⁷ Zulqarnain, dkk., *Gerakan Literasi Sekolah pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kabupaten Batang Hari*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2023), 6

Sedangkan faktor penghambat dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik.

a) Faktor Pendukung

Setiap kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung terhadap berjalannya suatu kegiatan. Dalam teori sudah dijelaskan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca siswa ada faktor internal, eksternal dan lingkungan anak. Faktor internal salah satunya yaitu kebiasaan. Kebiasaan anak tersebut dalam membaca atau memiliki minat dalam membaca. Selain itu, faktor eksternal salah satunya kebutuhan anak dan bahan bacaan. Selanjutnya faktor lingkungan anak seperti lingkungan keluarga, sekolah dan kondisi perpustakaan (fasilitas yang baik).

Dalam penelitian ini ditemukan faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa pada era digital ialah :

1) Kepala madrasah

Dukungan dari kepala sekolah menjadi hal yang penting bagi sekolah dalam menjalankan kegiatan siswa. Perlu dukungan dari berbagai pihak yang mendukung dengan baik literasi siswa, salah satu yang paling penting adalah kepala Madrasah. Semua hal yang produktif atau kegiatan yang membuat siswa aktif kepala sekolah akan mendukung dan difasilitasi dan dimaksimalkan dengan baik. Teori

menjelaskan bahwa kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan meyakinkan bawahan atau staf secara sukarela melakukan aktivitas kerja sama mencapai tujuan.⁶⁸

2) SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten

Adanya orang-orang yang kompeten atau sumber daya manusia (SDM) yang baik dan bekerja sesuai dengan kompetensi serta keahliannya. Itu menjadi hal yang menentukan juga akan keberhasilan dari suatu kegiatan. Guru yang ada di MAN 2 Pamekasan sangat memotivasi siswa dalam setiap kegiatan yang dilakukan, sehingga siswa memiliki dorongan untuk membaca dan menulis seperti guru bahasa Indonesia. Seperti dalam teori, organisasi dalam mengelola SDM-nya diarahkan pada komitmen pekerja, kelenturan organisasi dalam menjalankan serta pencapaian kualitas hasil kerja secara maksimal.⁶⁹

3) Fasilitas memadai

Memiliki fasilitas yang sangat mencukupi dan memadai bagi pelaksanaan gerakan literasi tersebut. Salah satunya dengan adanya perpustakaan, yang kini perpustakaan di MAN 2 Pamekasan sudah menjadi perpustakaan digital. Dengan demikian dapat mempermudah apa saja yang menjadi kebutuhan siswa ataupun guru.

4) Antusias siswa dalam kegiatan tersebut bervariasi

Antusias siswa dalam kegiatan yang dijalankan bervariasi, dan mendapatkan respon positif dari sebagian besar siswa. Dikarenakan

⁶⁸ Sutarto Wijoyo, 2018, *Kepemimpinan dalam Perspektif Organisasi*, (Jakarta : PRANADAMEDIA GROUP), 1-2

⁶⁹ Priyono, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Sidoarjo: Zifatama Publishing), 5

setiap individu memiliki karakter yang berbeda, jadi antusias siswa pun dapat berbeda-beda dalam kegiatan yang dijalankan sekolah.

b) Faktor Penghambat

Dalam menjalankan sebuah kegiatan sekolah pasti tidak akan selalu berjalan dengan mulus. Pasti akan ada suatu kendala atau hambatan yang harus dihadapi dan diatasi. Karena hambatan tersebut akan berdampak pada proses kegiatan yang sudah direncanakan.

Pada penelitian ini terdapat faktor yang menghambat gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu sebagai berikut :

1) Kesadaran siswa

Faktor ini terletak pada masing-masing siswa, ada siswa yang kurang memiliki kemauan untuk membaca, siswa menganggap bahwa belajar di sekolah hanya dengan duduk dan pulang. Kurangnya keinginan dalam dirinya untuk mengetahui dan memperdalam ilmu dengan membaca.

2) Malas

Perilaku siswa yang cenderung tidak aktif dan kurang semangat dalam melakukan aktivitas. Menjadi hal yang umum dalam setiap individu, apalagi seorang pelajar, disebabkan oleh berbagai hal bisa karena *handphone*, media sosial. Tidak rajin dan malas di sekolah siswa beragama ada yang biasa saja, rajin dan juga tidak rajin, dan ini yang menjadi kendala atau penghambat bagi suatu kegiatan. Pada dasarnya tidak rajin itu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari.

3) Siswa tidak masuk sekolah tanpa kabar

Pada program literasi yaitu pekan literasi madrasah, siswa yang tidak masuk menjadi kendala, artinya setiap hari karangan di kertas folio itu harus lengkap, jadi jika siswa tidak masuk 3 kali siswa tersebut juga harus menyelesaikan 3 karangan.

Setiap hal pasti ada sebuah solusi untuk bisa mengatasi hambatan yang ada dalam sebuah kegiatan, seperti yang akan disampaikan oleh peneliti sesuai dengan data yang ditemukan menerapkan solusi sebagai berikut :

1) Memberikan *reward*

Sebagai bentuk penghargaan kepada siswa yang dapat membuat karya, maka perlu untuk memberikan sebuah penghargaan baik itu berupa hadiah, ucapan, ataupun nilai. Bentuk penghargaan tersebut bisa memotivasi siswa untuk terus berkarya dan menjadi inspirasi bagi siswa lain.

2) Memberikan sanksi

Tindakan ini juga perlu dilakukan oleh guru agar siswa tidak secara enteng menjalankan kegiatan yang diselenggarakan sekolah. Salah satunya yaitu dengan ancaman tidak akan dibagikan rapor.

3) Memberikan dorongan dan motivasi

Ini menjadi hal yang umum bagi guru kepada siswa apalagi dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan pendukung, seperti contohnya memberikan motivasi kepada siswa bagaimana pentingnya memiliki kesadaran membaca.

4) Menyediakan fasilitas dan penyediaan bahan bacaan yang lebih baik

Artinya sekolah harus memaksimalkan sarana dan prasarana yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang dijalankan, contohnya perpustakaan. Perpustakaan di MAN 2 Pamekasan sudah berkembang dengan baik. Tersedia bahan bacaan fiksi ataupun non fiksi yang dibutuhkan oleh siswa. Perpustakaan menjadi hal yang menunjang dalam kegiatan literasi. Selain perpustakaan digital (pojok baca perpustakaan), terdapat juga pojok baca di setiap kelas menjadikan solusi yang baik untuk setiap hambatan.

Seperti dalam teori bahwa perpustakaan dalam pendidikan berfungsi sebagai tempat menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kurikulum yang mampu membangkitkan minat baca para siswa, mengembangkan daya ekspresi, mengembangkan kecakapan berbahasa, mengembangkan gaya pikir yang rasional dan kritis.⁷⁰

Hal ini sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan bahwasanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu : 1). Memberikan *reward*; 2). Memberikan dorongan kepada siswa untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan membaca; 3). Penataan dan penyediaan buku semenarik mungkin.⁷¹

Dari hal itu dapat kita ketahui bahwa di MAN 2 Pamekasan dalam menjalankan literasi terkait dengan solusi dalam mengatasi hambatan ditemukan lebih daripada apa yang ada dalam teori yaitu memaksimalkan

⁷⁰ Riyadi Dwi Prasetya, Membangun Kesadaran Aktif Membaca Pada Siswa SMA dengan Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah untuk meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Perpustakaan Vol 4, No 1 (2013)*, 29

⁷¹ Elendiana, Magdalena. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2, 1 (2020), 54-60

fasilitas yang ada seperti perpustakaan dan penyediaan bahan bacaan lebih baik. Serta memberikan sanksi dengan tidak diberikannya rapot ketika pekan semester.